

KAJIAN PEMBANGUNAN PERUMAHAN PERMUKIMAN TERHADAP KEBIJAKAN GLOBAL DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DI INDONESIA

Dhiah Agustina Qahar (teknikunisda@gmail.com)¹

Eko Daniyanto (teknikunisda@gmail.com)²

Mukhdif Al-Afghoni (teknikunisda@gmail.com)³

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan^{1,2,3}

ABSTRAK

Perumahan dan pemukiman adalah elemen penting di daerah di daerah perkotaan maupun pedesaan. Penyelesaian perumahan Selain berfungsi sebagai tempat perumahan perumahan, ia juga berfungsi sebagai fungsi sosial-komunitas, seperti fungsi ekonomi dan fungsi lainnya (hubungan, Doxiadis dan Logan-Molotoch). Bahkan, pembangunan rumah tidak selalu mencapai kesuksesan. Ini terjadi secara khusus dalam perumahan diri sendiri, yaitu, perumahan yang dalam proses akuisisi dilakukan secara independen oleh masyarakat sebagai penduduk di mana pengembangan perumahan dianggap sebagai proses (perumahan per proses). Kegagalan pembangunan kontrol diri dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk keberadaan keterbatasan ekonomi masyarakat di rumah konstruksi, kondisi sumber daya alam yang tidak mendukung untuk mengatur perumahan atau bahkan keterbatasan kualitas dan jumlah manusia. Sumber daya di sekitar rumah. Misalnya, perbandingan, jika kita mengamati fisika dan tipologi perumahan di daerah perkotaan dan di daerah pinggiran kota / pedesaan, tidak diragukan lagi, akan sangat berbeda. Secara umum, perumahan di daerah perkotaan telah mencapai syarat untuk mencapai pengembangan yang lebih baik daripada di daerah pinggiran kota / pedesaan.

Kata kunci: perumahan, kebijakan global, pembangunan

ABSTRACT

Housing and settlements are important elements in areas in urban as well as rural areas. Settlement of housing In addition to serving as a residential premises, it also serves as a socio-community function, as well as economic functions and other functions (relations, Doxiadis and Logan-Molotoch). In fact, the construction of houses does not always achieve success. This happens specifically in self-housing, that is, housing that in the process of acquisition is carried out independently by the community as a resident in which housing development is considered a process (housing per process). The failure of the construction of self-control is influenced by many factors, including the presence of economic limitations of the people in the construction house, the conditions of natural resources that are not favorable for regulating housing or even the limitation of the quality and number of people. Resources around the house. For example, the comparison, if we observe the physics and typology of housing in urban areas and in suburban / rural areas, undoubtedly, will be completely different. Generally speaking, housing in urban areas has achieved the conditions for achieving better development than in suburban / rural areas.

Keywords: housing, global policy, development

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan berbagai sektor juga harus dipandu oleh perjanjian keseluruhan, yaitu tujuan pengembangan agenda 21 dan milenium (MDG). Agenda 21 adalah pedoman pengembangan global yang berfungsi sebagai arahan dalam pengembangan pembangunan di berbagai bagian dunia. Sedangkan MDG lebih tentang cita-cita dan komitmen jangka panjang kepada dunia untuk mencapai kehidupan manusia yang lebih baik dan peraturan kota global sehingga proses pembangunan yang ada selalu dapat dipandu oleh prinsip live yang berkelanjutan. Posisi penelitian ini adalah proses sinkronisasi antara konteks lokal (Fakta Lapangan) dari peraturan daerah (IDR4D) yang dikaitkan dengan kebijakan global (Agenda 21 dan MDG). Dengan demikian, seseorang dapat mengetahui sejauh mana upaya yang telah dilakukan akan mencapai kesuksesan dan pada semua yang perlu ditingkatkan dalam pengembangan di masa depan. Untuk mendukung penulisan ini, proses penelitian ini dilakukan dengan melakukan tinjauan kontekstual dari proses dan hasil pembangunan yang dilakukan, terutama di Kabpaten Sidoarjo, Jawa Timur. Ruang lingkup area yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu kecamatan yang termasuk dalam pemerintahan Kabupaten Sidoarjo, yaitu Kabupaten Tulangan. Berikut ini adalah orientasi peta lokasi kecamatan Tulangan dalam administrasi Kabupaten Sidoarjo.



Gambar 1 Lokasi Kecamatan Tulangan dalam administrasi Kabupaten Sidoarjo

KAJIAN TEORI

Perumahan dan Permukiman Dalam Konteks Agenda 21 dan Millenium Development Goals (MDG).

Agenda 21 adalah perjanjian umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan pembangunan berkelanjutan dan pada saat yang sama dengan awalan untuk membahas masalah pemanasan global dan upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan.

Poin-poin penting tentang Agenda 21 adalah perumahan untuk semua komunitas global dan perumahan untuk kota yang mengkota. Perumahan dalam agenda 21 mencakup beberapa tindakan prioritas, termasuk:

1. Pengembangan perumahan berkelanjutan (Sustainable Human Settlements Development)

2. Ketersediaan air bersih (Urban Water Supplies)
3. Manajemen limbah padat (Management Of Solid Wastes)
4. Polusi dan kesehatan di perkotaan (Urban Pollution And Health)

Kaitan Perumahan dan Permukiman Terhadap Perencanaan Kota dan Agenda 21 Lokal.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan daerah perkotaan, perencanaan perumahan dan permukiman bagi masyarakat kota tidak lepas dari perencanaan kota yang holistik. Likuidasi sebagai salah satu aspek perkotaan yang sangat penting, Anda harus menarik perhatian. Sebelum mengamati hubungan perumahan dalam perencanaan kota, pertama-tama harus dipahami antara agenda 21 (skala lokal) untuk perencanaan produk yang diproduksi. Dalam konteks perencanaan, perkembangan fisik tidak dapat dipisahkan dari pengembangan infrastruktur (instalasi dan infrastruktur) juga. Fungsi infrastruktur di sini adalah sebagai pendukung perencanaan fisik dan pengembangan untuk beroperasi secara optimal. Demikian juga, dalam konteks perencanaan dan pengembangan perumahan di suatu daerah, itu tidak dapat dipisahkan dari integrasi perencanaan tata ruang di mana ia juga dicakup oleh perencanaan infrastruktur. Peran agenda 21 di sini adalah untuk menentukan rencana untuk bertindak skala prioritas yang kemudian akan didukung oleh perencanaan fisik.

Kaitan Perumahan dan Permukiman Terhadap Program Pembangunan di Indonesia

Perencanaan regional pembangunan daerah yang telah dilakukan sejauh ini tidak dapat dipisahkan dari visi dan misi perencanaan pembangunan nasional. Sebuah penjelasan kecil tentang visi pembangunan nasional ini adalah:

“mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur”

Visi yang ditentukan tentang pembangunan nasional ini mengarah pada pencapaian tujuan nasional, seperti yang ditunjukkan dalam pembukaan UUD 1945.

Untuk mencapai visi yang dijelaskan di atas, ada juga beberapa misi pembangunan nasional. Misi pengembangan yang harus dicapai meliputi:

1. Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.
2. Mewujudkan bangsa yang berdaya-saing.
3. Mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum.
4. Mewujudkan Indonesia aman, damai, dan bersatu.
5. Mewujudkan pemerataan pembangunan dan berkeadilan.
6. Mewujudkan Indonesia asri dan lestari.
7. Mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional.
8. Mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan dikombinasikan dengan metode desain. Metode pertama yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. Teknik observasi yang digunakan menggunakan dokumentasi, sementara wawancara dilakukan di beberapa komunitas lokal dan presiden RT. Data yang mereka cari adalah data tentang kondisi Campgong yang diamati dari

aspek fisik, sosial, budaya dan ekonomi mereka. Selain itu, wawancara dilakukan untuk menentukan keinginan masyarakat dalam pengembangan rakyatnya. Ini sangat penting karena penciptaan dasar juara kue ini adalah melalui konstruksi buttom-up.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi

Kecamatan Tulangan merupakan salah satu kecamatan yang tergabung dalam wilayah administrasi Kabupaten Sidoarjo dan terbagi kedalam 22 desa / kelurahan.

Berdasarkan pada jenis pemanfaatan lahannya, Kecamatan Tulangan terdiri dari beberapa jenis kegiatan pemanfaatan lahan. Pemanfaatan lahan ini didominasi oleh peruntukan permukiman mandiri dengan tipologi permukiman pedesaan dan kegiatan pertanian-perkebunan & budidaya tambak. Komposisi pemanfaatan lahan lainnya adalah kegiatan perdagangan dan jasa yang mayoritas adalah tergolong kedalam sektor non-formal dengan skala pelayanan lokal.



Gambar 2. Visualisasi persebaran lahan terbangun terhadap keberadaan jaringan jalan

Menurut tipologi, perumahan dan permukiman yang terdapat dalam kecamatan Tulangan diklasifikasikan sebagai pada tipologi likuidasi pedesaan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kondisi fisik likuidasi di Kecamatan Tulangan sangat bervariasi. Tetapi tergantung pada pengamatan yang dilakukan secara menyeluruh, sebagian besar kondisi perumahan di subdit TULANGAN dapat diklasifikasikan ke permukiman yang dapat dihuni.



Gambar 3. Kondisi lingkungan permukiman di Kecamatan Tulangan

Atas dasar pengamatan di lapangan, mayoritas fisik perumahan di Kecamatan Tulangan dapat diklasifikasikan sebagai bangunan yang layak huni. Ini dapat dilihat dalam kondisi fisik bangunan yang telah menggunakan bahan yang layak, basis yang memadai dan bangunan fisik yang dapat memberikan kebutuhan perlindungan perumahan.

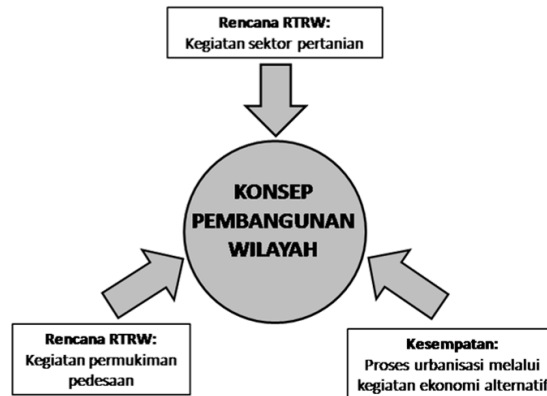


Gambar 4. Pemanfaatan material bangunan berbahaya pada fisik bangunan rumah

Konsep Pembangunan Dalam Dunia yang Mengkota

Perumahan dan pemukiman dalam kecamatan di sebagian besar telah dikategorikan sebagai pemukiman perumahan. Tetapi kondisi perkembangan perumahan ini tidak dapat dihentikan di sini, pembangunan perumahan dan pemukiman di Kecamatan Tulangan harus terus dikirim, terutama untuk menghadapi tantangan di masa depan, yaitu, pembangunan di dunia yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pemikiran inovatif diperlukan sehubungan dengan bagaimana konsep pembangunan perumahan dan penyelesaian sehubungan dengan pengembangan dunia. Gagasan "dunia kota" dapat dijelaskan lebih sederhana dengan istilah "globalisasi". Penjelasan globalisasi ini adalah perubahan dalam fenomena pusat kegiatan ekonomi yang berfokus terutama di kota, tetapi sekarang tidak ada batasan untuk kegiatan ekonomi di kota, tetapi lebih pada skala global atau global. Dampak dari kehadiran globalisasi ini adalah terjadinya proses urbanisasi.

Menurut pengalaman ahli, urbanisasi dilakukan dalam dua proses, yaitu, keheningan dan bergerak. Cara statis / hening adalah bahwa orang tidak memindahkan tempat tinggal, tetapi di mana mereka mengalami perbaikan pada layanan fasilitas sehingga kehidupan meningkatkan kehidupan. Formulir dinamis / seluler memindahkan orang yang pindah dari tempat dengan kondisi sederhana untuk tempat dengan fasilitas yang baik dan banyak pilihan (Johan Silas, 2005).



Gambar 5 Alur berfikir konsep alternatif pembangunan wilayah

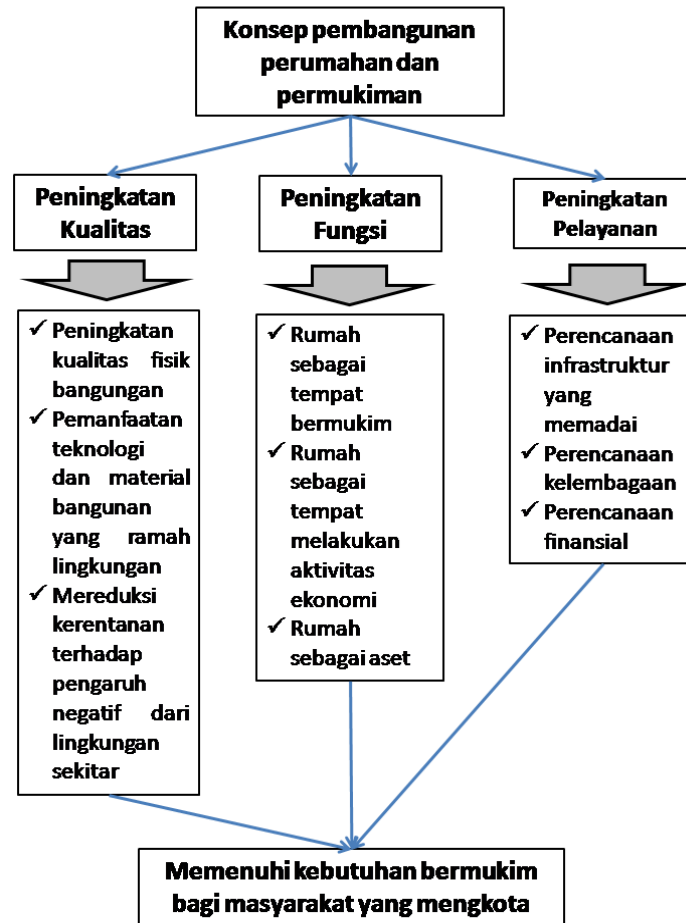
Keberadaan Pusat Kegiatan Komersial (dalam bentuk pasar) yang berlokasi di desa Wonoayu, berkontribusi pada sektor pertumbuhan di Kecamatan Tulangan. Keberadaan pasar ini berdampak pada tren pertumbuhan toko-toko toko (toko) yang terletak di sepanjang jalan raya besar di Distrik Tulangan.



Gambar 6 Pertumbuhan sektor perdagangan di Kecamatan Tulangan

Konsep Pembangunan Perumahan dan Permukiman dalam Dunia yang Mengkota

Proses perencanaan kota yang ada tidak dapat terlepas dari proses perencanaan perumahan dan permukiman. Oleh sebab itu, perhatian ini juga harus diberikan dalam konteks perencanaan perumahan dan permukiman.



Gambar 7 Konsep pembangunan perumahan bagi masyarakat yang mengkota

Perumahan dan permukiman dalam konteks budaya dan pembangunan berkelanjutan

Konsep pengembangan perumahan dan pemukiman bagi orang-orang yang memiliki tidak dapat dilihat secara independen dari nilai-nilai budaya lokal dan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi teknis pengembangan perumahan bagi orang-orang yang permen masih harus memperhatikan nilai-nilai budaya lokal dan prinsip pembangunan berkelanjutan baik dalam tahap perencanaan, pengembangan dan kontrol. Penyelesaian dalam konteks budaya didasarkan pada berbagai hal dengan budaya, standar, tradisi, dll. Konteks ini akan lebih mudah untuk melihat pemukiman tradisional. Pemukiman tradisional sering diwakili sebagai tempat yang masih mempertahankan nilai-nilai bengkok dan budaya, yang dikaitkan dengan keyakinan khusus / unik atau nilai-nilai agama dalam masyarakat tertentu yang berakar di tempat-tempat tertentu, serta tekad yang jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada keseluruhan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat Keterkaitan antara sektor perumahan dan permukiman dalam Agenda 21 dan MDG yaitu adalah MDG sebagai cita-cita untuk mensejahterakan seluruh manusia serta Agenda 21 sebagai bentuk arahan / acuan untuk melakukan pembangunan khususnya spek perumahan dan permukiman secara berkelanjutan.
2. Terdapat Keterkaitan antara sektor perumahan dan permukiman terhadap Perencanaan Kota dan Agenda 21 Lokal yaitu perencanaan perumahan dan permukiman tidak terlepas dari perencanaan infrastruktur dasar untuk kebutuhan bermukim seperti jaringan air bersih, jaringan listrik, pengolahan limbah dan bentuk pelayanan lainnya.
3. Terdapat Keterkaitan antara sektor perumahan dan permukiman terhadap berbagai program pembangunan yang dilakukan diantaranya adalah program pembangunan perumahan, perbaikan kampung, dan berbagai program pembangunan lainnya.
4. Konsep pembangunan perumahan dan permukiman dalam dunia yang mengkota di Kabupaten Sidoarjo (spesifik Kec. Tulangan) harus dipahami yaitu dengan pemahaman persepsi nilai lebih dari bangunan rumah yang bukan hanya sekedar hunian, namun juga berfungsi sebagai aset ekonomi, investasi dan tempat pembentukan lingkungan-sosial.

Daftar Pustaka

Undang-undang republik indonesia nomor 17 tahun 2007

Agenda 21 Indonesia – Strategi Nasional untuk Pembangunan Berkelanjutan, 1997

Hariyoso, Sigit, 2010. “*Tugas Akhir: Arahan Penanganan Permasalahan Fisik Dan Lingkungan Kawasan Permukiman Kampung Segi Empat Tunjungan Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat Setempat*”. Surabaya

Pamungkan, Adji, 2006 “*Bahan kuliah: Pengembangan Masyarakat*”. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Ratna, Happy, 2011. “*Bahan kuliah: Permukiman dan Lingkungan*”. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya